

## ABSTRAK

### Intervensi Keperawatan Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Yang Mengalami Hipertermi: Literature Review

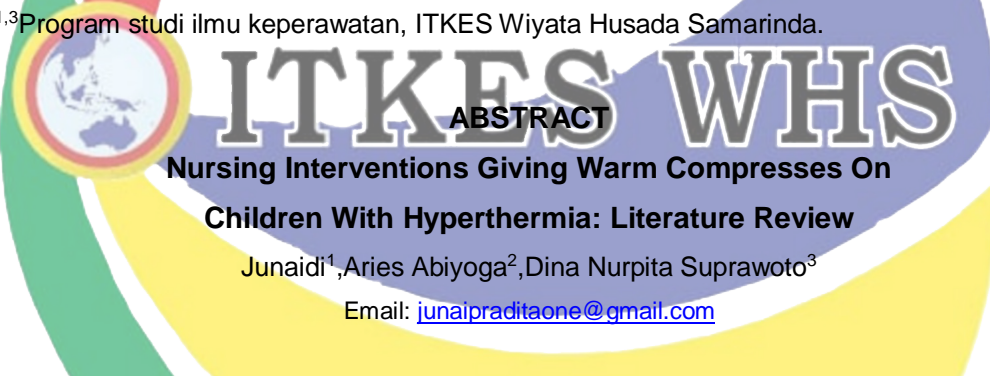
Junaidi<sup>1</sup>,Aries Abiyoga<sup>2</sup>,Dina Nurpita Suprawoto<sup>3</sup>

Email : [junaipraditaone@gmail.com](mailto:junaipraditaone@gmail.com)

**Latar Belakang** : Hipertermi adalah peningkatan suhu inti tubuh manusia yang biasanya terjadi karena infeksi. Kondisi dimana otak mematok suhu di atas setting normal yaitu di atas 38°C. Peningkatan suhu mengakibatkan demam dan merupakan salah satu manifestasi paling umum penyakit pada anak. Kompres adalah salah satu untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi. **Tujuan** : Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) dalam bentuk literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian yang memaparkan intervensi keperawatan pemberian kompres hangat pada anak yang mengalami hipertermi. **Metode** : Desain Penelitian yang digunakan adalah studi literatur. **Hasil** : Dari 9 jurnal yang dipaparkan di dapatkan bahwa setelah pemberian kompres hangat dua sampai tiga kali selama 10 menit pada anak yang mengalami demam suhu tubuh jadi menurun. **Kesimpulan** : Dari analisis 9 jurnal terkait dapat disimpulkan bahwa pemberian terhadap kompres hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi. **Saran** : Hasil Kajian Literatur ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar dan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang Keperawatan.

**Kata Kunci** : Kompres Hangat, Anak , Hipertermia

<sup>1,3</sup>Program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda.



**Background** :Hyperthermia is an increase in the core temperature of the human body that usually occurs due to infection. A condition in which the brain sets a temperature above the normal setting, which is above 38 C. Increased temperature results in fever and is one of the most common manifestations of childhood illness. Compress is one of the ways to reduce body temperature in children who are hyperthermic. **Purpose**: Writing a Final-Ners Scientific Paper (KIA-N) in the form of a literature review aims to identify research articles that describe nursing interventions providing warm compresses to children who are hyperthermic. **Methods**: The research design used was literature study. **Results**: From the 9 journals presented, it was found that after giving warm compresses two to three times for 10 minutes in children with fever, the body temperature decreased. **Conclusion**: From the analysis of 9 related journals, it can be concluded that the application of warm compresses is effective in reducing body temperature in children with hyperthermia. Suggestion: The results of this literature review can be used as a basic reference and to increase the competence in the field of nursing.

**Keywords** : Warm Compress, Children, Hyperthermia

<sup>1,3</sup>Nursing study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda.

## PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang berusia 0-18 tahun secara bertahap anak akan mengalami tumbuh kembang yang dimulai dari bayi sampai remaja (Hartini, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak sering mengalami sakit antara lain yaitu faktor gizi dan infeksi yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, berdasarkan alasan tersebut maka masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayanti, 2009). Anak merupakan suatu kelompok yang mudah sekali terserang penyakit karena mereka masih memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga rentan sekali terinfeksi oleh virus. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami berbagai penyakit seperti flu, tuberkulosis, malaria, demam berdarah, diare dan penyakit infeksi lain yang biasanya mewabah pada musim peralihan sehingga akan mempengaruhi kondisi kesehatan anak (Damayanti, 2008).

Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh manusia yang biasanya terjadi karena infeksi. Kondisi dimana otak mematok suhu di atas 38C. Namun demikian, panas yang sesungguhnya adalah bila suhu >38.5C. hipertermia juga dapat didefinisikan sebagai suhu tubuh yang terlalu panas atau tinggi dari suhu

normalnya. Umumnya, manusia akan mengeluarkan keringat untuk menurunkan suhu tubuh namun pada saat keadaan tertentu suhu tubuh akan meningkat dengan cepat hingga mengeluarkan keringat yang tidak memberikan pengaruh yang cukup. (Anisa, 2019).

Menurut badan kesehatan Dunia (WHO) diperkirakan terdapat sekitar 16-33 juta kasus demam diseluruh dengan kejadian 500-600 ribu perkasus kematian tiap tahun Di indonesia demam masih merupakan penyakit endemik dan menjadi masalah kesehatan yang serius. (R,Aden, 2010). Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2009 jumlah kejadian demam drumah sakit adalah 80.850 kasus penderita rawat inap dan 1.013 diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2010 demam sejumlah 41.081 kasus pada penderita rawat inap dan jumlah meninggal dunia sebanyak 276 jiwa. Dan pada tahun 2012-2013 angka kejadian kejang demam 3-4% dari anak yang berusia 6 bulan-5 tahun(wibbisono, 2015).

Hipertermi pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila di bandingkan dengan orang dewasa. Hal ini di karenakan apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak

jika tidak ditangani dengan secara cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011).

Pemberian kompres hangat adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam. Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Potter & Perry, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2019) bahwa suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 39,3°C, sedangkan suhu tubuh sesudah diberikan kompres hangat pada hari pertama terjadi penurunan sebanyak 1,5°C Menjadi 37,8°C pada pemberian kompres hangat di hari kedua terjadi penurunan sebanyak 0,8°C menjadi 37°C dan di hari terakhir suhu tubuh menetap 37,0°C. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan akibat pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firda, 2019) Pada An. V sebelum diberikan terapi kompres hangat dihari pertama didapatkan suhu tubuh yaitu 38,8°C dan mengalami penurunan menjadi 38,2°C. pada hari kedua terdapat penurunan suhu tubuh yang awalnya suhu tubuh 38,1°C menjadi 37,8°C. pada hari ketiga mengalami penurunan suhu tubuh yang awalnya 37,9°C menjadi 37,6°C. perubahan suhu pada An. V untuk 3 hari diperoleh rata-rata 0,4°C.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk menyusun *Literature review* yaitu menggunakan *electronic data base*. Metode pencarian jurnal menggunakan Goggle Scholar dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu terapi non farmakologi pemberian kompres hangat pada anak yang mengalami hipertermi yang jumlahnya sebanyak 720 jurnal, namun penulis mengeluarkan beberapa jurnal sesuai dengan kriteria inklusi anak/kompres hangat/hipertermi didapatkan sebanyak 9 jurnal. Jurnal yang digunakan dibatasi dari tahun 2016-2020.

Jurnal pendukung didapatkan dari berbagai sumber di antaranya jurnal nasional dan internasional yang didapatkan melalui Google Sholar dan PubMed.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam literature review terhadap beberapa jurnal yang membahas keefektifan pemberian kompres hangat pada anak yang mengalami hipertermia dimana Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat sehingga suhu menurun.

Hasil literature review ini sejalan dengan penelitian (Firda, 2019) Pada An. V sebelum diberikan terapi kompres hangat dihari pertama didapatkan suhu tubuh yaitu 38,8°C dan mengalami penurunan menjadi 38,2°C. pada hari kedua terdapat penurunan suhu tubuh yang awalnya suhu tubuh 38,1°C menjadi 37,8°C. pada hari ketiga mengalami penurunan suhu tubuh yang awalnya 37,9°C menjadi 37,6°C. perubahan suhu pada An. V untuk 3 hari diperoleh rata-rata 0,4°C.

Pada An. S sebelum diberikan terapi kompres hangat dihari pertama didapatkan suhu tubuh yaitu 38,5°C dan

mengalami penurunan menjadi 38°C. pada hari kedua terdapat penurunan suhu tubuh yang awalnya suhu tubuh 38°C menjadi 37,7°C. pada hari ketiga mengalami penurunan suhu tubuh yang awalnya 38,1°C menjadi 37,8°C. perubahan suhu tubuh An. S untuk 3 hari diperoleh rata-rata 0,3°C.

Hasil evaluasi didapatkan bahwa penerapan terapi kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam typhoid yang mengalami hipertermia. Baik pada pasien I dan II.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anisa, 2019) bahwa suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat yaitu 39,3°C, sedangkan suhu tubuh setelah diberikan kompres hangat pada hari pertama terjadi penurunan sebanyak 1,5°C menjadi 37,8°C pada pemberian kompres hangat di hari kedua terjadi penurunan sebanyak 0,8°C menjadi 37°C dan di hari terakhir suhu tubuh menetap 37,0°C. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan akibat pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien anak dengan hipertermia.

Hasil literature review ini juga diperkuat oleh penelitian (Nofitasari, 2019). Sebelum diberikan kompres hangat pada An. V suhu tubuh yaitu 38,8°C dan setelah pemberian kompres hangat mengalami

penurunan 38,2°C. Pada hari kedua terdapat penurunan suhu tubuh yang awalnya suhu tubuh 38,1°C menjadi 37,8°C. Pada hari ketiga mengalami penurunan suhu tubuh yang awalnya 37,9°C Menjadi 37,6°C. Perubahan suhu tubuh anak V untuk 3 hari diperoleh rata-rata 0,4°C.

Dalam literature review terhadap ketiga jurnal yang membahas keefektifan pemberian kompres hangat pada anak yang mengalami hipertermi. Peneliti berasumsi bahwa pemberian kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi dimana kompres hangat upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak.

#### **IMPLIKASI KEPERAWATAN**

Berdasarkan hasil *evidence base*, implikasi keperawatan pemberian kompres hangat pada anak yang mengalami hipertermi pada area yang sudah ditentukan sesuai prosedur.

Cara pemberian intervensi kompres hangat Sebelum melakukan pemberian kompres hangat pada anak yang

mengalami hipertemi, perlu memperhatikan langkah-langkah berikut dari tahap persiapan sampai dengan tahap terminasi. Tahap persiapan, terlebih dahulu jelaskan prosedur dan demonstrasikan kepada keluarga cara kompres air hangat. Kemudian siapkan peralatan yang dibutuhkan seperti, ember atau waskom tempat air, air hangat, handuk mandi 5 buah, termometer air, dan selimut tidur. (Sodikin, 2012)

Langkah-langkah pemberian kompres hangat adalah sebagai berikut:

1. Beri kesempatan anak untuk menggunakan urinal atau pispot sebelum kompres dilaksanakan.
2. Ukur suhu tubuh anak catat
3. Buka seluruh pakaian anak
4. Lakukan: (a) Basahi kedua handuk mandi besar dengan air hangat, peras sehingga handuk lembab (b) letakkan pernak diatas tempat tidur, kemudian letakkan handuk yang lembab, (c) tidurkan anak pada handuk lembab, kemudian tutup bagian atas badan anak dengan handuk lembab lainnya. Diamkan  $\pm$  5 menit . (d) ganti secara bergilir bagian handuk bawah dan atas setelah suhu dingin (e) Lakukan prosedur 4 a – d secara teratur 2-4 kali, dengan melihat kondisi anak . (f) Hentikan prosedur jika anak kedinginan atau menggigil, atau segera setelah suhu tubuh anak mendekati normal, dan (g) Setelah selesai tindakan rapikan klien, bereskan alat-alat, cuci tangan, catat kegiatan dalam

lembar observasi, dan setelah  $\pm 15$  menit ukur kembali suhu tubuh klien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jurnal yang telah di telaah terhadap pemberian kompres hangat pada anak yang mengalami hipertermi dimana efek kompres hangat di daerah pembuluh darah akan merangsang area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh yang akan mengeluarkan keringat yang lebih banyak sehingga terjadinya penurunan suhu.

Diharapkan hasil Literatur review jurnal ini dapat menjadi acuan dasar kebutuhan peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan dan perawat rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan komplementer pada pasien yang mengalami hipertermi.

## DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Kurnia Dewi. "Efektivitas Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada An. D Dengan Hipertermia. Wawasan Kesehatan: *Jurnal Ilmiah Kesehatan 5.1* (2019).

Ageng Abdi Putra, Novi Enis Rosuliana, M. Andri Irwan. (2018). Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Tepid Sponge Bath Dan Kompres Plaster Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Batita Yang Mengalami Demam Di Ruang Anak RSUD Dr.

R. Soedjono Selong Timur. Vol. 4, No. 2: 89-96.

Firda Novitasari, Wahyuningsih. (2019). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak Dengan Demam Typoid. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan. Vol. 3, No 2.*

Faradilla, Fera. "The Effectiveness Of The Water Tepid Sponge To Decrease The Body Temperature In Children With Febrile Seizure." *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan 3.2* (2020): 1-9.

Hendrawati, Mariza. Effect Of Tepid Sponge On Changes In Body Temperature In Children Under Five Who Have Fever In Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Hospital. *Enfermeria Clinica, 2019, 29:91-93.*

Ida Rahmawati, Doby Purwanto. Efektivitas Perbedaan Kompres Hangat Dan Dingin Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 8(2), 246-255.*

Kyle, Terri and C. Susan. "Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Ed. 2 Vol. 4." EGC, 2019.

Putri, Riska Hediya, et al. "Diffrences In The Effectiviness Of Warm Compresses With Water Tepid Sponge In Reducing Fever In

Children: A Study Using A Quasi-  
Experimental Approach.” *International  
Journal Of Phamaceutical Research*  
12.4 (2020).

SC, NLP Yunianti, Putu Susy Natha  
Astini, & Ni Made Desi Sugiani.  
“Pengaturan Suhu Tubuh Dengan  
Metode Tepid Water Sponge Dan  
Kompres Hangat Pada Balita Demam.  
*Jurnal Kesehatan*. 10.1 (2019): 10-  
16.

Sodikin. *Prinsip Perawatan Demam Pada  
Penatalaksanaan Demam*. Yogyakarta:  
Pustaka Belajar, 2012.

Windawati, Dera Afriyanti. Penurunan  
Hipertermia Pada Pasien Kejang  
Demam Menggunakan Kompres  
Hangat. *Ners Muda*, 1.1 (2020): 59-  
67.

Yuliasati, Amelia Arnis, et al.  
*Keperawatan Anak* 2016.